

IMPLEMENTASI DIGITALISASI PENDIDIKAN TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMP PERMATA INSANI PASARKEMIS TANGERANG

Nikmawati

STAI Nida El Adabi, Indonesia

nikmawatikosasih@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi perkembangan dunia digital terjadi begitu dinamis sehingga cepat atau lambat tidak hanya berdampak pada gaya hidup masyarakat akan tetapi akan berdampak juga ke dunia pendidikan yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, sangat penting melihat sejauh mana implementasi digitalisasi pendidikan di Sekolah di era revolusi 4.0 dan persiapan menghadapi era society 5.0 yang sudah berlaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi digitalisasi pendidikan terhadap pembelajaran di SMP Permata Insani Pasarkemis Tangerang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan sekolah penting dalam hal 1) meningkatnya kebutuhan informasi 2) peningkatan kualitas pembelajaran siswa; 3) membekali siswa dengan empat keterampilan: kreativitas, keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan keterampilan berkolaborasi 4) Mendukung program pemerintah “belajar merdeka” yang dilaksanakan tanpa batasan ruang dan waktu. Pembelajaran yang ditingkatkan melalui digitalisasi akan memunculkan berbagai metode pembelajaran baru yang secara langsung memudahkan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.

Kata Kunci : Digitalisasi Pendidikan, Pembelajaran Digital.

Abstrack: *This research is motivated by the development of the digital world being so dynamic that sooner or later it will not only have an impact on people's lifestyles but will also have an unavoidable impact on the world of education. Therefore, it is very important to see the extent of the implementation of digitalization of education in schools in the era of revolution 4.0 and preparations for the era of society 5.0 which is already in effect. The aim of this research is to determine the implementation of digitalization of education on learning at SMP Permata Insani Pasarkemis Tangerang. The approach used is qualitative with descriptive methods. The results of this research show that digitalization of school education is important in terms of 1) increasing information needs 2) improving the quality of student learning; 3) equip students with four skills: creativity, communication skills, critical thinking, and collaboration skills 4) Support the government's "free learning" program which is implemented without limitations of space and time. Improved learning through digitalization will give rise to various new learning methods that directly facilitate the learning process between educators and students.*

Keywords: *Digitalization of Education, Digital Learning.*

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Di era modern yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial, pendidikan menjadi semakin penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Dalam era digital yang serba terhubung, teknologi telah merasuki hampir semua aspek kehidupan kita,

termasuk dunia pendidikan. Internet dan perangkat pintar telah membuka akses tak terbatas ke informasi dan sumber daya pembelajaran.

Widyoko dikutip (Ulfah, 2019) bahwa pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi. Menurut Jihad dan Haris dalam (Sulaeman, 2022) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.

Dalam pembelajaran maka akan menghasilkan hasil belajar, Manap dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem Pendidikan dan pengajaran di Lembaga Pendidikan Formal. Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya prosesnya yang dievaluasi, hasil belajar termasuk hal yang penting untuk dievaluasi. Menurut Wati dalam (VF Musyadad, 2022) bahwa evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan semua nilai yang berhubungan dengan dunia Pendidikan, seperti bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan memperbaiki terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan pertimbangan untuk mendapatkan koreksi secara objektif. Dengan evaluasi pembelajaran maka kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran akan terlihat jelas.

Perkembangan teknologi informasi di dunia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang atau bisa juga dikatakan sebagai sebuah tantangan. Dalam dunia pendidikan sendiri dikatakan sebagai peluang apabila kemajuan dan kecanggihan tersebut bisa dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Dan bisa dikatakan sebagai sebuah tantangan apabila kemajuan tersebut tidak dibarengi dengan keahlian seorang pendidik dalam menggunakannya.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari pendidikan, maka perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peran dalam memberikan arah perkembangan dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana penunjang dari pembelajaran yang ditandai dengan munculnya berbagai pembelajaran online, dengan menggunakan fasilitas internet, baik dalam bentuk formal maupun non-formal (Supriani, 2022). Solusi teknologi informasi dan komunikasi dengan memanfaatkan jaringan Internet menghadirkan pembelajaran kolaboratif yang dapat diakses secara luas, kapanpun dan dimanapun. Berbagai solusi teknologi informasi dan komunikasi terbukti mampu berperan dalam meningkatkan layanan pendidikan dan pembelajaran (Nasser, 2021).

Salah satu solusi teknologi informasi dan komunikasi yang cukup populer adalah pembelajaran online (online learning) atau pembelajaran elektronik (e-learning). Salah satu contoh pesatnya perkembangan teknologi yaitu smartphone pintar atau gadget. Penggunaan gadget selama ini masih terfokus pada kegiatan seperti menelepon, mengirim sms, mendengarkan musik, menonton video, bermain sosial media, serta

bermain game. Gadget merupakan benda yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, saat ini dampaknya pun tidak terbatas terhadap kalangan tertentu saja, namun telah meluas ke semua kalangan baik kalangan pelajar maupun bukan kalangan terpelajar. Dalam kalangan pelajar sendiri tidak sedikit pelajar yang akhirnya kecanduan gadget dan menyalahgunakan gadget untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti bermain game sampai menghabiskan waktu berjam-jam dan lupa dengan tugasnya sebagai seorang pelajar.

Kitao Kenji dikutip (Arifudin, 2021) bahwa pengertian pembelajaran digital meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, video maupun audio. Dengan kemampuan ini pembelajaran digital dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Sucipto dan Kustandi dalam (MF AK, 2021) bahwa pembelajaran digital merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya atau bisa juga disebut pembelajaran E-learning. Istilah pembelajaran digital lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi Internet.

Sucipto dan Kustandi dalam (Ulfah, 2022) bahwa pembelajaran digital dapat pula diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilalui melalui network (jaringan komputer), yang biasanya lewat internet atau intranet. Dengan adanya fasilitas internet, pembelajaran digital tidak terus menerus bergantung pada pengajar, karena akses informasi (*knowledge*) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa pembelajaran digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar agar mampu belajar dengan lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak.

Kitao Kenji dalam (Hanafiah, 2022) bahwa potensi pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari ada 3, yaitu:

1) Potensi Alat Komunikasi

Dengan menggunakan pembelajaran digital, dapat berkomunikasi kemana saja secara cepat. Misalnya, dapat berkomunikasi dengan menggunakan email, atau berdiskusi melalui chatting maupun mailing list.

2) Potensi Akses Informasi

Melalui pembelajaran digital, dapat diakses berbagai informasi, seperti prakiraan cuaca, perkembangan ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang disajikan oleh berbagai sumber tanpa harus berlangganan.

3) Potensi Pendidikan dan Pembelajaran

Perkembangan teknologi pembelajaran digital yang sangat pesat dan merambah keseluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai banyak negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran.

Meskipun begitu, perkembangan media pembelajaran berbasis digital tidak lepas dari sejumlah permasalahan. Terbatasnya aksesibilitas, disparitas teknologi di berbagai wilayah, dan tantangan integrasi teknologi dalam kurikulum adalah sebagian dari

kendala yang dihadapi (Anggraini & Winarti., 2023). Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan solusi-solusi inovatif agar manfaat media pembelajaran berbasis digital dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk pada penyelenggaraan pendidikan di setiap jenjangnya (Mayasari, 2022).

Fauzi dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa teknologi digital tidak hanya memberikan cara baru untuk mengakses informasi, tetapi juga mengubah cara belajar, mengajar, dan berinteraksi dalam konteks pendidikan. Dengan memasuki era di mana perangkat pintar, platform pembelajaran online, dan aplikasi pendidikan semakin meluas, tantangan dan peluang baru pun muncul. Melalui pemahaman yang mendalam tentang perubahan ini, kita dapat memahami bagaimana teknologi digital tidak hanya mengubah cara kita memperoleh pengetahuan, tetapi juga merintis jalan bagi pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap dinamika masyarakat modern. Dengan merinci konsep-konsep kunci ini, kita dapat membuka diskusi yang lebih luas tentang bagaimana mengoptimalkan potensi teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan global.

Platform pembelajaran online dan aplikasi edukasi menghadirkan metode pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Semua itu telah mengubah cara kita mengakses, memperoleh, dan menyampaikan pengetahuan (Tanjung, 2022). Oleh karena itu digitalisasi pendidikan merupakan tantangan dunia pendidikan yang perlu di hadapi dalam menyiapkan generasi emas Indonesia untuk menghadap persaingan global dan menghadapi Go -digital. Oleh sebab itu penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah digitalisasi. Suciati dalam (Hadiansah, 2021) menjelaskan bahwa digitalisasi adalah strategi yang digunakan untuk menjadikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat dalam mendapatkan informasi dan data digital.

Menurut Mendikbud menjelaskan digitalisasi Sekolah merupakan terobosan baru di dunia pendidikan dengan adanya pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam berbagai aspek pengajaran (Apiyani, 2022). Digitalisasi sekolah merupakan implementasi dari *new learning*, yang disiapkan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Karakteristik *new learning* tersebut adalah *student centered*, *multimedia*, *collaborative work*, *information exchange*, dan *critical thinking and informed decision making*. Digitalisasi pendidikan merupakan pendayagunaan teknologi sebagai aspek dalam sistem pembelajaran, mulai dari kurikulum hingga ke sistem administrasi pendidikan (Agustia et al, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi digitalisasi pendidikan diterapkan dalam pembelajaran di SMP Permata Insani Tangerang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi digitalisasi pendidikan diterapkan dalam pembelajaran di SMP Permata Insani Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam

latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Mayasari, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Ulfah, 2021) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi digitalisasi pendidikan diterapkan dalam pembelajaran di SMP Permata Insani Tangerang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nurbaeti, 2022).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang implementasi digitalisasi pendidikan diterapkan dalam pembelajaran di SMP Permata Insani Tangerang dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Fitria, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Tanjung, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi digitalisasi pendidikan diterapkan dalam pembelajaran di SMP Permata Insani Tangerang.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Fikriyah, 2022). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hoerudin, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi digitalisasi pendidikan diterapkan dalam pembelajaran di SMP Permata Insani Tangerang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mardizal, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi digitalisasi pendidikan diterapkan dalam pembelajaran di SMP Permata Insani Tangerang.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi Sekolah

Digitalisasi adalah proses mengubah dari analog ke digital menggunakan teknologi dan data digital dengan sistem operasi otomatis dan sistem terkomputerisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip (Arifudin, 2019) bahwa istilah digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Digitalisasi adalah proses perubahan dan penggunaan analog ke teknologi digital. Digitalisasi adalah suatu proses konversi dari teknologi analog ke teknologi digital, atau penggunaan teknologi dan data digital untuk meningkatkan kinerja efisiensi.

Menurut Sukmana dalam (Fangestu & Syahrizal., 2023) digitalisasi adalah mengolah media dari bentuk konvensional ke dalam bentuk digital yang dilakukan untuk membuat dokumen yang diarsipkan secara digital. Sedangkan menurut Ritter dan Pedersen dalam (Darmawan, 2021) bahwa digitalisasi adalah meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital. Sementara menurut Shrivastava dalam (Deni Darmawan, 2014) bahwa digitalisasi adalah mengubah interaksi, komunikasi, fungsi, dan model bisnis menjadi lebih digital. Digitalisasi bertujuan

mengurangi pengeluaran biaya dengan melakukan pengoptimalan proses internal. Tri Yulianti & Tri Prastowo dalam (Dhamayanti, 2021) bahwa digitalisasi didefinisikan sebagai suatu proses peralihan media informasi analog kepada media berbasis digital.

Secara sederhana digitalisasi adalah proses perubahan yang terjadi pada teknologi bersifat analog ke teknologi bersifat digital. Proses yang terjadi kemudian banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, hingga saat ini industri sudah semakin modern dan mengandalkan teknologi tersebut untuk terus menopang operasionalnya.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita, dan juga telah mempengaruhi bidang pendidikan. Digitalisasi atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi hal yang umum dan diterapkan di banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam era ini, digitalisasi pendidikan menjadi semakin penting dalam mengusung konsep "merdeka belajar" (Mawati, 2023).

Pendidikan sekarang tidak bisa lepas dari teknologi modern, seperti halnya pembelajaran secara daring tentunya memerlukan teknologi yang modern, seperti penggunaan google meet, zoom meeting, whatsapp grup, dan juga google class serta aplikasi-aplikasi pembelajaran yang lainnya.

Menurut MS Hasibuan dalam (Hasbi, 2021) bahwa perkembangan cepat Dunia Digital menuntut banyak perubahan dan penyesuaian di semua bidang termasuk Pendidikan. Dengan berbagai inovasi teknologi yang memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih efisien, inovatif dan dinamis. Permasalahan yang makin kompleks, menuntut kesiapan dunia pendidikan untuk mengantisipasi dan mesti bergerak cepat untuk menjemput era otomasi dengan informasi yang serba cepat dan digital. Digitalisasi sendiri dilakukan dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja setiap bagian dari industri, sehingga waktu dan seluruh sumber daya yang dimiliki dapat diolah seoptimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Manfaat Digitalisasi sekolah

Adapun manfaat Sekolah dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari digitalisasi Sekolah yakni sebagai berikut: 1) Akses pendidikan merata, 2) Belajar lebih fleksibel, 3) Memperkaya pengalaman belajar, 4) Mengurangi biaya pendidikan, 5) Proses administrasi pendidikan yang lebih efektif dan efisien, 6) Membuat siswa menjadi lebih fleksibel, serta 7) Mempercepat dan mempermudah proses evaluasi

Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan Digitalisasi Sekolah yakni sebagai berikut: 1) Program Yayasan, 2) Orang tua, 3) Infrastruktur berupa akses internet, kualitas internet, tablet atau laptop, 4) SDM (Guru), serta 5) Buku digital.

Faktor Penghambat Digitalisasi sekolah

Pertama Pemerataan Infrastruktur Teknologi tidak berjalan berjalan efektif. karena sejumlah siswa tidak memiliki akses teknologi, keterbatasan alat atau gawai, jaringan internet, dan aplikasi atau media pembelajaran.

Kedua, Penggunaan kurikulum pendidikan yang menerapkan kegiatan pembelajaran online belum memiliki kurikulum yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Ketiga, Kapasitas sumber daya pengelola kegiatan pembelajaran digitalisasi yang masih belum memenuhi standarisasi

Dampak Digitalisasi Sekolah

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan penting selama proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu penggunaan teknologi pembelajaran dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan. Namun kecanggihan digitalisasi pendidikan memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi peserta didik dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Dampak Positif

1) Memberi Kemudahan dalam Mengakses Informasi

Dengan adanya akses digital, semakin memudahkan setiap kalangan untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Bagi pengajar, mudahnya informasi membantu mereka untuk mendapatkan informasi metode mengajar yang baik, mencari materi pembelajaran dan lain sebagainya. Bagi peserta didik, mereka dapat memperoleh informasi mengenai materi yang dipelajari dari berbagai sumber di internet.

2) Lebih Cepat dan Dapat Diakses

3) Tak Kenal Tempat dan Waktu

Kemajuan teknologi dapat mempermudah dalam komunikasi antara satu tempat dan tempat yang lain, interaksi sosial dapat dilakukan hanya dengan internet, termasuk dalam interaksi pembelajaran. Era digital membuat dunia pendidikan tak kenal jarak antara pengajar dan yang diajar.

4) Membantu Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran dapat meningkat melalui pengembangan kemampuan dan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi. Hal ini dapat memunculkan berbagai metode pembelajaran baru yang memudahkan proses pembelajaran antara pengajar dan peserta didik.

5) Waktu belajar menjadi fleksibel.

Menurut Anugrahana dalam (Ulfah, 2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring memiliki fleksibilitas waktu dan tempat. Fleksibilitas yang disebabkan oleh pembelajaran daring menyebabkan anak dapat menghemat waktu dan dapat dilaksanakan kapan saja.

b. Dampak Negatif Digitalisasi Sekolah

1) Kesulitan Memahami Materi

Memahami materi pelajaran merupakan tujuan utamanya sebuah pembelajaran berlangsung. Akan tetapi terbatasnya ruang akses internet dan sarana pendukung membuat terbatasnya pendidikan berpengaruh pada pemahaman pengetahuan materi yang akan diajarkan. Menurut Arifin dalam (Nadeak, 2020) yang menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh anak selama pembelajaran daring yakni susah dalam menerima materi karena terdapat sebagian besar guru memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan materi, terkadang guru memberikan tugas dan batasan waktu yang bersamaan dengan tugas lainnya

2) Munculnya Sikap Malas Belajar

Sudah satu tahun lebih negara Indonesia menggunakan sistem pembelajaran daring dengan media teknologi informasi dan komunikasi. Selama itu pula berbagai masalah mulai muncul akibat pembelajaran daring ini. Menurut Puspitasari dalam (Rahman, 2021) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring membawa dampak kepada siswa, dampak yang dialami oleh anak yaitu

mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh anak untuk mengikuti pembelajaran daring semakin harinya semakin menurun. Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah membuat anak menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru sangat banyak. Menurut Wiryosutomo dalam (Supriani, 2023) yang menyebutkan anak malas belajar disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari anak seperti anak yang tidak paham akan materi yang diberikan, anak mulai jenuh dengan pembelajaran daring serta efek dari pengerjaan tugas yang ditunda sehingga menyebabkan penumpukan tugas sehingga menyebabkan semangat pembelajaran daring anak hilang. Sedangkan faktor eksternal pemicu malas belajar adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai.

3) Penyalahgunaan Teknologi Selama Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah tersedia sehingga baik anak maupun orang tua tetap dapat berinteraksi dengan tenaga pendidik. Menurut Iftitah dan Anawaty dalam (Vitarani et al, 2021) menyatakan bahwa dalam implementasi pembelajaran daring tidak selalu berjalan lancar. Keluhan yang datang dari berbagai pihak seperti tenaga pendidik, anak, maupun orang tua pasti ada. Digitalisasi pendidikan menyebabkan penyalahgunaan teknologi ketika belajar daring dengan cara bermain game online.

4) Munculnya Sikap Cuek

Dalam proses belajar, tidak hanya melibatkan kemampuan akademik saja, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian. Yang mana perubahan tersebut timbul akibat dari aktivitas individu melakukan latihan dan pengalaman. Sehingga anak dikatakan belajar jika sudah adanya perubahan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun adanya penggunaan digitalisasi sekolah. Perkembangan teknologi dan komunikasi membuat anak menjadi terlena dengan segala fitur yang disediakan oleh menyebabkan rasa sosialnya hilang.

5) Membuat Hilang Fokus dan Malas

Terlalu banyak berselancar di dunia maya mengakibatkan kurang fokus dan kurang konsentrasi dalam memahami suatu materi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan atau penerapan digitalisasi sekolah sebagai media pembelajaran yang efektif dalam kegiatan proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Tuntutan yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran online maupun offline adalah profesionalitas guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Proses digitalisasi media pembelajaran dapat menjadi langkah efektif dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif, efisien dan kreatif. Pembelajaran yang ditingkatkan melalui digitalisasi akan memunculkan berbagai metode pembelajaran baru yang secara langsung memudahkan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.

Saran dalam penelitian ini yakni: 1) Berikan pelatihan bagi guru dan peserta didik agar dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran secara efektif, dan 2) Dukong

infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang cepat dan stabil, serta perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan STAI Nida El Adabi, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua LPPM STAI Nida El Adabi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Direktur Pascasarjana STAI Nida El Adabi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustia et al. (2021). Using Quizizz in Learning Assesment with Science Literacy Oriented in Science Learning. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 1(1), 86–90.
- Anggraini & Winarti. (2023). Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu). *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(2), 103–112.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Deni Darmawan. (2014). *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Remaja Rosdakarya.
- Dhamayanti. (2021). EFL Students' Perception and Motivation Toward Quizizz as E-Learning Media in English E-Classroom. *EDUCAFL: Journal of Education of*

- English as Foreign Language*, 4(2), 71–78.
- Fangestu & Syahrizal. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *AlZayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26–38.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat

- Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Vitarani et al. (2021). In the Covid-19 Pandemic, How Well did Zoom Cloud Meeting and Quizizz Media Perform? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1814–1822.